|  |
| --- |
| **BAB X. MONOPOLI** |

1. **CAKUPAN BAHASAN**

Pembahasan tentang monopoli meliputi :

* 1. Ciri monopoli dan sumber monopoli
  2. Kurva permintaan (kurva D) yang dihadapi oleh monopolis
  3. Pengukuran kekuatan pasar (market power) monopolis
  4. Penentuan harga (P) dan penjualan (Q) oleh monopolis --- Monopolist’s pricing, dengan :

1. Maksimisasi laba --- untuk Short run dan Long run
2. Diskriminasi harga
3. Mark-up pricing
4. Marginal cost pricing
5. Penetapan harga untuk monopoli dengan beberapa pabrik
6. Perbandingan pricing : perfect competition dan monopoly
   1. Kerugian kesejahteraan masyarakat (the welfare cost atau the social cost of monopoly) karena monopoli
7. **CIRI MONOPOLI DAN SUMBER MONOPOLI**
   1. Ciri monopoli dan contoh monopoli

Pada Figure 15 dikemukakan ciri struktur pasar monopoli: industri mempunyai hanya 1 (satu) perusahaan dan 1 (satu) produk, serta mempunyai beberapa penghalang (barriers) berat untuk dimasuki oleh perusahaan baru.

Contoh monopoli : Perusahaan Listrik dan Gas Negara, Pertamina, OPEC, Bogasari, berbagai kartel seperti semen dan pupuk, dan lainnya.

* 1. Sumber monopoli
     1. Menguasai sumber bahan baku (raw materials) produksi.
     2. Memiliki hak patent atau copyright terhadap produk baru.
     3. Memilki skala operasi yang besar sehingga terdapat economies of scale --- monopoli ini disebut natural monopoly.
     4. Memilki market franchise oleh pemerintah.

1. **KURVA PERMINTAAN (KURVA D) BAGI**

**PERUSAHAAN MONOPOLI (MONOPOLIS)**

|  |  |
| --- | --- |
| Karena ciri monopoli dimaksud, maka monopolis mempunyai kekuatan pasar (market power) menentukan harga (P) dan kuantitas penjualan (Q). Ini berarti :   * Kurva D yang dihadapi oleh monopolis adalah miring ke-bawah dengan slope negatif --- jadi berlaku the law of demand yaitu cetris paribus P↓ → Q↑. * MR < (P = AR), jadi kurva MR dibawah kurva D dimana D = P = AR, karena ε (price elasticity of demand) pada setiap titik sepanjang kurva D tidak sama. |  |
| Bukti Kurva MR dibawah kurva D, berdasarkan MR = P[1 – 1/ε)] --- lihat bahan Ekonomi Mikro I, sehingga apabila ε (angka absolut, karena ε bertanda minus) pada titik kurva D :   * ε = ∞ (takterhingga), maka MR = P[1 – (1/∞)] = P[1 – 0] = P * ε = 1, maka MR = P[1 – (1/1)] = P[0] = 0 * ε > 1 (misal ε = 3), maka MR = P[1 – (1/3)] = P[2/3] = (2/3)P * ε < 1 (misal ε = 1/3), maka MR = P[1 – {1/(1/3)}] = P[1– 3]=P(– 2)= –2P | |

1. **PENGUKURAN KEKUATAN PASAR (MARKET POWER)**
2. Market power berdasarkan The Lerner Index

Abba P. Lerner merumuskan the Lerner index (LI) :

(P – MC)/MC atau (AR – MC)/MC =

= 1 – (MR/AR) = 1/ε, karena MR = P[1 – 1/ε)]

Jadi market power menurun kalau ε membesar. Misal, pada perfect competition ε = ∞ (tak terhingga) karena perusahaan adalah price taker, maka market power meningkatkan harga menjadi 0 (nol).

Untuk ekspor : LI = (Domestic price – Export price)/Domestic price, maka

Domestic monopoly power = LI \* (Domestic sales + Export sales)/D. sales.

1. Market power berdasarkan concentration ratio
   1. Concentration ratio mengukur peranan (share) dari perusahaan-perusahaan besar dalam penjualan (atau laba atau aset) industri.

CR4 = concentration ratio dari 4 perusahaan besar dalam industri (seluruh perusahaan). CR4 > 50, maka industri dikategorikan sebagai oligopoli.

* 1. The Herfindahl index (HI)

n n = jumlah perusahaan dalam industri

HI = Σ Si i = satu perusahaan

i=1 S = market share dari setiap perusahaan i

Semakin tinggi HI semakin besar tingkat konsentrasi dalam industri.

Misal, monopoly (satu perusahaan) HI = 1002 = 10.000. Oligopoli dengan 4 perusahaan yang sama besarnya, maka HI = 4(252) = 4(625) = 2500. 100 perusahaan yang sama besarnya, maka HI = 100(12) = 100.

1. **MONOPOLIST’S PRICING FOR MAXIMIZING PROFIT**
2. Prinsip maksimisasi laba monopoli --- Short run (SR) dan Long run (LR)

Makimisasi laba (maximizing profit) terjadi pada MR = MC, dengan kurva SRTC untuk SR, dan kurva LRTC untuk LR.

|  |
| --- |
| Monopolis beroperasi pada bagian elastis kurva D yaitu dengan ε > 1. |
| Monopolis beroperasi pada bagian elastis kurva D yaitu dengan ε > 1 |

1. Dengan diskriminasi harga

Terdapat 2 (dua) kelompok konsumen yang dihadapi monopolis, masing-masing dengan marginal revenue MR1 dan MR2 serta elastisitas permintaan terhadap harga ε1 dan ε2 .

Penetapan harga oleh monopolis lebih tinggi pada kelompok dengan permintaan yang inelastis :

|  |  |
| --- | --- |
| * MR1 = P1(1–1/ε1) =   = MR2=P2(1–1/ε2),  jadi bila ε1 < ε2 → 1/ε1>1/ε2, sehingga (1–1/ε1) < (1–1/ε2), berarti P1 > P2.   * Jadi monopolis menetapkan harga lebih tinggi terhadap grup konsumen yang permintaannya kurang elastis (ε > 1 tetapi lebih kecil). Misal dumping, karena permintaan lebih elastis di luar negeri. * Kalau P1, P2, ε1 diketahui, maka ε dapat dicari, dengan P1/P2 = MR1/MR2. | Di atas titik E, bagian elastis(ε>1) dari kurva D1 dan kurva D2, tetapi lebih elastis pada kurva D2. |

Untuk maksimisasi laba, maka MR1 = MR2 = MC --- karena jika :

(1). MR1 > MR2, monopolis akan menambah penjualan terus pada pasar 1, atau sebaliknya; (2). MR1 = MR2 > MC, maka penjualan akan ditambah; (3). MR1 = MR2 < MC, maka penjualan aakan diturunkan.

1. Dengan mark-up pricing

Maksimisasi laba : MR = MC → P(1 – 1/ε) = MC → P = MC[ε/(ε – 1)].

[ε/(ε – 1)] = mark-up → berarti [ε/(ε – 1)] > 1 kalau ε > 1 → jadi monopolis akan menjual di daerah yang elastis.

1. Dengan Average Cost (AC) pricing dan Marginal Cost (MC) pricing

|  |  |
| --- | --- |
| AC pricing: P = AC.  Jadi tidak ada laba, tapi P lebih rendah dan Q (sales) lebih besar, dibandingkan dengan maksimisasi laba pada MR = MC.  Kesejahteraan rakyat lebih tinggi. |  |
| Monopolis mungkin da-pat menetapkan P = MC karena beroperasi de-ngan kapasitas atau pro-duksi yang tinggi, se-hingga terdapat econo-mies of scale. Misal, perusahaan listrik, tele-pon, gas, dan jalan.  P jauh lebih rendah, Q jauh lebih tinggi, di-bandingkan dengan maksimisasi laba (MR = MC).  Jadi memberikan kese-jahteraan yang tinggi. |  |

1. Perbandingan pricing : monopoly dan perfect competition

|  |
| --- |
| P jauh lebih rendah dan Q jauh lebih besar pada perfect competition (P = 11 dan Q = 500), dibandingkan pada monopolist pricing (P = 6 dan Q = 1000). |

1. Penetapan harga untuk monopoli (monopolist’s pricing)

dengan beberapa pabrik (multiplant monopoly) --- misal 2 pabrik

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Figure 27 : Penetapan MC dan pabrik untuk produksi** | | | | | | | |
| Q | P | TR | MR | MC1 | MC2 | MC | Pabrik |
| 1 | 6.00 | 6.00 | 6.00 | 2.30 | 2.45 | 2.30 | Pabrik 1 |
| 2 | 5.50 | 11.00 | 5.00 | 2.40 | 2.55 | 2.40 | Pabrik 1 |
| 3 | 5.10 | 15.30 | 4.30 | 2.50 | 2.65 | 2.45 | Pabrik 2 |
| 4 | 4.80 | 19.20 | 3.90 | 2.60 | 2.75 | 2.50 | Pabrik 1 |
| 5 | 4.56 | 22.80 | 3.60 | 2.70 | 2.85 | 2.55 | Pabrik 2 |
| 6 | 4.35 | 26.10 | 3.30 | 2.80 | 2.95 | 2.60 | Pabrik 1 |
| 7 | 4.17 | 29.19 | 3.09 | 2.90 | 3.05 | 2.65 | Pabrik 2 |
| 8 | 4.01 | 32.08 | 2.89 | 3.00 | 3.15 | 2.70 | Pabrik 1 |
| 9 | 3.87 | 34.83 | 2.75 | 3.10 | 3.25 | 2.75 | Pabrik 2 |
| 10 | 3.73 | 37.30 | 2.47 | 3.20 | 3.35 | 2.80 | Pabrik 1 |
| Untuk setiap jumlah Q, monopolis melihat apakah dapat diproduksi dengan Marginal Cost (MC) lebih rendah pada pabrik 1 atau pabrik 2, dan pilihan pada MC terendah. | | | | | | | |